

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA
ANAK USIA SEKOLAH DI SD 2 JAMBIDAN
BANGUNTAPAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**DIAH NUR ANISA
080201115**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA
ANAK USIA SEKOLAH DI SD 2 JAMBIDAN
BANGUNTAPAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh:

**DIAH NUR ANISA
080201115**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA
ANAK USIA SEKOLAH DI SD 2 JAMBIDAN
BANGUNTAPAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**DIAH NUR ANISA
080201115**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Diterima Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Ery Khusnal, MNS.
Tanggal : 9 Maret 2012
Tanda Tangan :

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD 2 JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL¹

INTISARI

Diah Nur Anisa², Ery Khusnal³

Latar Belakang Penelitian : Cuci tangan adalah tindakan menggosok tangan dengan sabun sampai berbusa pada semua permukaan tangan yang dilanjutkan dengan membilas dengan air mengalir. Di Indonesia, perilaku cuci tangan memakai sabun perlu ditingkatkan karena masih rendahnya kebiasaan cuci tangan, yaitu baru 14,3% sebelum makan, 11,7% sesudah buang air besar. Dampak dari tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus, dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan. Ada banyak penyakit yang bisa bersarang dalam tubuh bila tangan dalam keadaan kotor. Mulai dari bisul, jerawat, tifus, leptospirosis, jamur, polio, disentri, diare, kolera, cacingan, hepatitis A, SARS hingga flu burung.

Tujuan Penelitian : Diketuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun di SD 2 Jambidan Banguntapan Bantul.

Metode Penelitian : Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen (*one group pretest posttest without control design*). Responden dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa dengan subyek penelitian anak kelas III sekolah dasar dengan usia 8-11 tahun. Penelitian ini dilakukan pada 8 Februari 2012 – 15 Februari 2012.

Hasil Penelitian : Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SD N 2 Jambidan Banguntapan Bantul yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi menunjukkan 0,000. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05.

Kesimpulan dan Saran : Penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan subyek anak usia sekolah ditemukan ada pengaruh yang signifikan. Saran dari peneliti selanjutnya agar bisa melakukan penelitian perilaku cuci tangan pakai sabun selama responden berada di rumah. Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui perilaku mencuci tangan pakai sabun selama berada di rumah.

Kata Kunci : Perilaku mencuci tangan pakai sabun, pendidikan kesehatan
Kepustakaan : 20 buku (1998-2011), 2 journal, 6 website
Jumlah halaman : i-xvi, 81 halaman, 15 tabel, 2 gambar

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON BEHAVIOR OF
HANDWASHING USING SOAP IN SCHOOL AGE
CHILDREN AT ELEMENTARY SCHOOL
2 JAMBIDAN BANGUNTAPAN
BANTUL¹**

ABSTRACT

Diah Nur Anisa², Ery Khusnal³

Background of the Problem: Handwashing is an activity of rubbing hand using soap on hand surface followed by rinsing using running water. In Indonesia behavior of handwashing using soap should be widely socialized due to poor habit of handwashing, i.e. 14,3% before eating and 11,7% after toileting. Impact of unwashed hand that have just been directly in contact with human and animal feces or other body fluids such as snot and contaminated food or drink may transfer bacteria, viruses, and parasites to others unaware of the transfer. Numerous of disease may arise in the body such as ulcer, acne, thypoid, leptospirosis, fungus, polio, dysentery, diarrhea, cholera, having intestinal worms, hepatitis A, and avian influenza, when the hand are dirty.

Research Objective: To investigate the effect of health education on behavior of handwashing using soap at SD 2 Jambidan Banguntapan Bantul.

Research Method: The study was an experiment that used one group pre test – post test without control design. Subject of the study were students of grade III in elementary school of 8-11 years old. Respondents consisted 31 students. The study was undertaken 8th-15th February 2012.

Research Finding : There was effect of health education on behavior of handwashing using soap in school children of SD 2 Jambidan Banguntapan Bantul as indicated by score of significance 0.000 which meant that the score was less than 0.05

Conclusion and Suggestion: The study showed there was significant effect of health education on behavior of handwashing using soap in school children. The researcher suggested that in the future the should be study of handwashing using soap while the respondents were at home.

Keywords : handwashing, soap, health education, school children

Reference :20 books (2006-2011), 2 journals, 6 website

Page number : i-xvi, 81 pages, 15 tables, 2 picture

¹Title of the research

²Student of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecture of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Memahami anak-anak merupakan hal yang esensial untuk meningkatkan kesehatan dan menetapkan pola hidup sehat. Anak usia sekolah memiliki pergaulan yang luas di lingkungan keluarganya maupun di lingkungan sekolah. Lingkungan bermain membuat anak pada usia ini menjadi subyek yang rentan terjangkit suatu penyakit. Tangan menjadi salah satu media penularan berbagai penyakit untuk masuk ke dalam tubuh anak melalui udara maupun debu. Dampak dari tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus, makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun) dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan. Terdapat banyak penyakit yang bersarang dalam tubuh bila tangan dalam keadaan kotor. Salah satu tindakan pencegahannya dengan mencuci tangan (Detik Health, 2011, <http://detikhealth.com> diakses pada 25 Oktober 2011).

Mencuci tangan menggunakan sabun sebenarnya menyebabkan anak harus mengalokasikan waktunya lebih banyak saat mencuci tangan. Namun penggunaan sabun menjadi efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesek. Di dalam lemak dan kotoran yang menempel inilah kuman penyakit hidup. Di Indonesia, perilaku cuci tangan memakai sabun perlu ditingkatkan karena masih rendahnya kebiasaan cuci tangan, yaitu baru 14,3% sebelum makan, 11,7% sesudah buang air besar (Data Survei Baseline Environmental Service Program (ESP-USAID). Penelitian WHO juga menunjukkan bahwa mencuci tangan pakai sabun dengan benar pada lima waktu penting dapat mengurangi angka kejadian diare sampai 40%. Sayangnya, meski mudah dan murah, cuci tangan dengan sabun belum menjadi budaya yang dilakukan seluruh masyarakat. Semakin banyak anak yang melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS), akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan Pembangunan Millenium (MDGs) untuk menurunkan 2/3 kasus kematian anak pada tahun 2015 yang akan

datang. Secara sinergis, perilaku cuci tangan pakai sabun juga diharapkan membantu mencegah penyebaran virus H5N1 di Indonesia (Detik Health, 2011, <http://detikhealth.com> diakses pada 25 Oktober 2011).

Perilaku seseorang dilatarbelakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor pokok yakni faktor predisposisi (*predisposing factor*) meliputi pengetahuan (dapat diperoleh melalui pendidikan, paparan media masa, hubungan sosial dan pengalaman), sikap, kepercayaan, nilai, tradisi dan sebagainya. Faktor yang mendukung (*enabling factor*) meliputi ketersediaan sumber-sumber/fasilitas, faktor yang memperkuat. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) meliputi sikap dan perilaku petugas atau tokoh masyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan sebagai intervensi kesehatan harus bisa diarahkan dalam tiga faktor tersebut (Notoatmodjo, 2008).

Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok,

keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Menurut Setiadi dan Dermawan (2008) proses pembelajaran pendidikan kesehatan memiliki tujuan yang sama yaitu terjadinya perubahan perilaku yang dipengaruhi banyak faktor di antaranya adalah sasaran pendidikan, pelaku pendidikan, proses pendidikan dan perubahan perilaku yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan kesehatan diharapkan menjadi salah satu intervensi kesehatan yang dapat mengubah salah satu perilaku masyarakat untuk mencuci tangan pakai sabun sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan pada anak-anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul pada tanggal 22 Oktober 2011 didapatkan 66 siswa kelas III dan kelas IV, 54 siswa tidak melakukan cuci tangan pakai sabun setelah beraktivitas di kelas dan 13 siswa mencuci tangan dengan air bersih saja. Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh pendidikan kesehatan pada perilaku cuci tangan pakai sabun dan pengaruh

pendidikan kesehatan pada pengetahuan cuci tangan pakai sabun anak usia sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen (*one group pre-test post-test without control design*). Rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembanding (*control*), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2005). Populasi penelitian ini adalah 31 siswa kelas III SD Negeri 2 Jambidan Banguntapan Bantul dan semuanya diambil sebagai sampel (*sampling jenuh*). Dilakukan

pengambilan sampel jenuh karena seluruh siswa kelas III mempunyai perilaku buruk dalam mencuci tangan pakai sabun. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dan observasi meliputi pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun dengan 10 item soal dan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan 17 item secara observasi. Sebelum dilakukan analisis data, peneliti melakukan uji kenormalan dengan uji *Shapiro-Wilk test*. Jika data tersebut normal, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t (*t-paired test*). Hasil analisis normalitas data menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal ($p>0,05$) sehingga uji hipotesis penelitian menggunakan Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik subyek penelitian meliputi usia anak, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa Kelas III Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
8 Tahun	1	3,2
9 Tahun	20	64,5
10 Tahun	8	26,0
11 Tahun	2	6,3
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa Kelas III Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
SD	13	42
SMP	9	29
SMA	6	19
STM	3	10
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2012

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa Kelas III Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Status Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
Buruh	29	94
Guru	1	3
Karyawan Swasta	1	3
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2012

Pengetahuan Dan Perilaku Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Data hasil penelitian tentang pengetahuan dan perilaku dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4
Tabulasi Silang Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Saat *Pre Test* dan *Post Test*

Pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Frek	Persentase	Frek	Persentase
Baik	22	71%	30	96,7%
Sedang	8	25,8%	1	3,3%
Buruk	1	3,2%	0	0%
Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun mengalami peningkatan yaitu angka tinggi di pre test

mengalami kenaikan dari semula 22 anak menjadi 30 anak, sedangkan pada kategori sedang mengalami penurunan dari semula 8 orang menjadi 1 orang.

Tabel 5
Tabulasi Silang Perilaku Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Saat Pre Test dan Post Test

Perilaku siswa tentang cuci tangan pakai sabun	Pre test		Post test	
	Frek	Persentase	Frek	Persentase
Baik	0	0%	9	29,0%
Sedang	10	32,3%	21	67,7%
Buruk	21	67,7%	1	32,3%
Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa perilaku siswa tentang cuci tangan pakai sabun mengalami peningkatan yaitu angka tinggi di pre test mengalami kenaikan dari semula tidak

satupun anak pada kategori baik kemudian menjadi 9 anak pada kategori baik, sedangkan pada kategori buruk mengalami penurunan dari semula 21 anak menjadi 1 anak.



Tabel 6
Hasil Uji Wilcoxon terhadap Pengetahuan

Variabel		N	Mean Rank	Sum Of Rank	Sign
Pre Test Pengetahuan	Negative Rank	1 ^a	5,00	5,00	0,013 (Signifikan)
Post Test Pengetahuan	Positive Rank	9 ^b	5,56	50,00	
	Ties	21 ^c			
	Total	31			

Keterangan :

- a = Perilaku Postest < Perilaku Pretest
- b = Perilaku Postest > Perilaku Pretest
- c = Perilaku Postest = Perilaku Pretest

Tabel 7
Hasil Uji Wilcoxon terhadap Perilaku

Variabel		N	Mean Rank	Sum Of Rank	Sign
<i>Pre Test</i> Perilaku	Negative Rank	0 ^a	0,00	0,00	0,000
<i>Post Test</i> Perilaku	Positive Rank	24 ^b	12,50	300,00	(Signifikan)
	Ties	7 ^c			
	Total	31			

Keterangan :

- a = Perilaku Postest < Perilaku Pretest
- b = Perilaku Postest > Perilaku Pretest
- c = Perilaku Postest = Perilaku Pretest

Tabel 4 menunjukkan sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa pada kategori baik sebanyak 22 siswa (71%), pada kategori sedang sebanyak 8 siswa (25,8%), dan ada 1 siswa pada kategori buruk (3,2%). Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan, pengetahuan siswa pada kategori baik sebanyak 30 siswa (96,8%), 1 siswa pada kategori sedang (3,2%) dan tidak ada satupun siswa pada kategori buruk. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun mengalami peningkatan yaitu kategori baik di *pre test* mengalami kenaikan dari semula 22 anak menjadi 30 anak, sedangkan pada kategori sedang mengalami penurunan dari semula 8 orang menjadi 1 orang. Pada uji hipotesis menggunakan uji

Wilcoxon didapatkan nilai signifikansi 0,013 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan pada pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah.

Tabel 5 menunjukkan perilaku mencuci tangan pakai sabun pada kategori buruk sebanyak 21 siswa (67,7%), pada kategori sedang sebanyak 10 siswa (32,3%), dan tidak ada satupun siswa pada kategori baik (0%). Sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan, perilaku cuci tangan pakai sabun pada kategori sedang sebanyak 21 anak (67,7%), pada kategori baik sebanyak 9 anak (29,0%), dan ada satu anak pada kategori buruk (3,3%). Maka dapat disimpulkan perilaku cuci tangan pakai sabun anak mengalami

peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan dari sebelumnya berada pada kategori buruk kemudian setelah pemberian pendidikan kesehatan meningkat pada kategori sedang. Hasil uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan pada perilaku cuci tangan pakai sabun anak usia sekolah.

Peningkatan pengetahuan dan perilaku ini disebabkan karena pemberian pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mubarak (2008) yang menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan kesehatan adalah agar orang mampu menerapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, mampu memahami terhadap apa yang mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar, dan mampu memutuskan kegiatan yang tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian ini peneliti sebagai pemberi informasi

berusaha memberikan informasi kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun kepada anak usia sekolah.

Pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun telah memberi perubahan positif terhadap pengetahuan dan perilaku siswa. Hal ini dibuktikan dengan pengetahuan siswa dalam mencuci tangan pakai sabun menjadi lebih baik setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dibandingkan dengan pengetahuan siswa sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan. Pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun tidak lepas dari perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Notoatmodjo (2007) terdapat beberapa faktor yang ikut berperan dalam pembentukan perilaku antara lain pengetahuan, kepercayaan, sikap, kebudayaan dan orang penting sebagai referensi.

Beberapa siswa berada pada kategori buruk dikarenakan siswa SD Negeri 2 Jambidan belum mendapatkan informasi yang cukup dalam hal *personal hygiene* terutama dalam hal kebersihan tangan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan orang tua yang rendah sehingga informasi tentang kesehatan yang diberikan

kepada anak kurang (Notoatmodjo, 2003). Berdasarkan tabel 2 dalam penelitian ini rata – rata pendidikan orang tua responden memiliki tingkat pendidikan SD 13 orang (49%) dan SMP 9 orang (29%) dan SMA 6 orang (19%). Tingkat pendidikan SMA cenderung lebih bisa mendidik anaknya dan memberikan contoh yang tepat bagi anaknya dibandingkan dengan tingkat pendidikan orang tua yang SMP dan SD.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun yang tidak lepas dari faktor pendukung penelitian. Faktor yang mendukung penelitian meliputi saran dan prasarana yang mendukung misalnya tersedianya kran air bersih dan tersedianya sabun untuk melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun, siswa yang kooperatif dalam penelitian serta adanya asisten penelitian. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung dapat menarik responden untuk memperhatikan sehingga responden kooperatif terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan. Tersedianya kran saluran air bersih dan sabun sangat penting sehingga siswa-siswa

menjadi terbiasa untuk melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun. Selain dari faktor pengetahuan dari pendidikan kesehatan perlu adanya keseimbangan dengan perilaku yang dilakukan oleh responden.

Perilaku mencuci tangan pakai sabun dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor pekerjaan orang tua. Pada tabel 3 menyebutkan sebagian besar pekerjaan orang tua responden bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 29 orang (94%). Dua puluh satu dari 31 siswa memiliki kategori perilaku buruk (tabel 5). Pekerjaan sebagai buruh dapat mempengaruhi responden dalam perilaku cuci tangan pakai sabun. Sebagai buruh, orang tua jarang memperhatikan perilaku anaknya sehingga kurang mengetahui tentang perilaku anaknya dalam mencuci tangan pakai sabun. Ketidaktahuan orangtua responden terhadap perilaku anaknya dapat disebabkan karena pekerjaan orangtua lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja.

Menurut Notoatmodjo (2007) terdapat beberapa faktor yang ikut berperan dalam pembentukan perilaku antara lain pengetahuan, kepercayaan, sikap, kebudayaan dan orang penting

sebagai referensi. Orang lain yang dianggap penting dan senior dalam pendidikan kesehatan adalah seseorang yang berkompeten di bidang kesehatan yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dan mempunyai pengalaman yang cukup sehingga orang yang diberi pendidikan kesehatan lebih mempercayai akan informasi yang diperoleh. Informasi yang diperoleh secara akurat tersebut dapat menambah tingkat pengetahuan seseorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku yang akan dibentuk oleh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan *pre test* dan *post test* dari semula 22 anak pada kategori baik menjadi 30 anak, sedangkan pada kategori sedang mengalami penurunan dari semula 8 orang menjadi 1 orang. Pada variabel perilaku terdapat peningkatan *pre test* dan *post test* dari semula tidak satupun anak pada kategori baik kemudian menjadi 9 anak, sedangkan pada kategori buruk mengalami penurunan dari semula 21

anak menjadi 1 anak. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pada pengetahuan mencuci tangan pakai sabun anak usia sekolah di SD Negeri 2 Jambidan Banguntapan Bantul (Wilcoxon = -2,496 ; signifikansi= 0.013; $p < 0,05$) dan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pada perilaku mencuci tangan pakai sabun anak usia sekolah di SD Negeri 2 Jambidan Banguntapan Bantul (Wilcoxon = -4.564; signifikansi= 0,000 ; $p < 0,05$).

Saran

Siswa SDN 2 Jambidan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun melalui berbagai macam sumber informasi yang bisa diperoleh dari majalah, koran, internet, leaflet maupun buku-buku kesehatan. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian perilaku cuci tangan pakai sabun selama responden berada di rumah dan menggunakan desain penelitian yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Detik Health, (2011). *Cuci Tangan Pakai Sabun*, <http://detikhealth.com> diakses pada 25 Oktober 2011

- _____, (2011). *Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun*, <http://detikhealth.com> diakses pada 25 Oktober 2011
- Departemen Kesehatan RI, (2003). *Pencegahan Infeksi*. Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Depkes RI. Jakarta
- Mahfoedz, I., Suryani, E., (2005). *Pendidikan kesehatan Bagian dari Promosi kesehatan Edisi ke 2*, Cetakan I, Fitramaya ; Jakarta
- _____, 2006. *Pendidikan kesehatan Bagian dari Promosi kesehatan Edisi ke 2*, Cetakan I, Fitramaya ; Jakarta
- Mubarak, W.I., Chayatin, N., Rozhikin, K., Supriyadi., (2007), *Promosi kesehatan sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*, Graha Ilmu ; Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat* , Rineka Cipta; Jakarta
- _____. (2005). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*, Rineka Cipta; Jakarta
- _____, (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Pangestuti, T. B., (2008). *Hubungan Pengetahuan Dengan Praktik Pencegahan Kecelakaan Pada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Usia Sekolah di SD Negeri Pandeyan Yogyakarta*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Riwidikdo, H., (2009). *Statistika untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Pustaka Rihama: Yogyakarta.
- Setiadi, S., Dermawan, A.C. (2008). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Trans Info Media; Jakarta
- Sugiyono, (2010). *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta; Bandung.